

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik.

Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut dikembangkan, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut dikembangkan, baik langsung maupun secara tidak langsung. Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi penjas tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada

bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam *pikiran* dan *tubuh* yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan sehari-hari seseorang. Didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, tehnik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat.

Pelaksanaan pengajaran penjas bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis melainkan melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Adanya ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA sangat membantu pengajaran pendidikan jasmani dalam persiapan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan siswa. Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi aspek permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktifitas air) dan pendidikan luar kelas. Sesuai dengan karakteristik siswa SMP usia 12-16 tahun kebanyakan dari mereka cenderung masih membutuhkan bantuan. Untuk itu guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan

sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Untuk itu perlu pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya bervariasi dan berpusat pada siswa. Untuk itu seorang guru harus mampu merancang variasi pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa termotivasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Senam lantai adalah latihan senam yang dilakukan diatas matras. Unsur-unsur gerakannya terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar, berputar diatas udara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada saat meloncat kedepan atau kebelakang. Bentuk latihan merupakan gerakan dari senam perkakas (alat). Pada dasarnya, bentuk-bentuk latihan bagi putra dan putri adalah sama, hanya untuk putri banyak unsur gerak balet. Jenis senam juga disebut latihan bebas karena waktu melakukan gerakan pesenam tidak mempergunakan suatu peralatan khusus.

Dalam pembelajaran penjas khususnya materi senam lantai gerak meroda, kemampuan siswa-siswi dalam melakukan materi senam gerak meroda masih rendah. Dengan sementara yang menyebabkan seperti ini adalah pemberian materi senam khususnya senam lantai gerak meroda dalam jenjang sekolah sebelumnya masih jarang diberikan,

sehingga sebagian siswa belum mengenal secara mendalam mengenai gerakan meroda. Seluruh materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana caranya melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif. Hal ini disebabkan karena pemberian materi senam lantai, guru hanya lebih dominan menyampaikan materi senam lantai dengan metode yang sudah ada yaitu dengan metode ceramah dan komando. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar senam lantai menjadi monoton, karena guru lebih terkesan banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperagakan oleh guru penjas. Dimana situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran senam lantai khususnya materi gerak meroda.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Babalan , dari hasil belajar gerak meroda senam lantai ini, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 40 orang siswa kelas VIII, sebagian besar dari 34 orang siswa memiliki nilai dibawah KKM. (70). Dan dari 6 orang siswa memiliki nilai rata-rata (KKM). Sedangkan untuk mencapai ketuntasan klasikal dalam satu kelas jika telah mencapai 85%.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan metode atau variasi yang cocok disetiap pembelajaran. Salah satunya dalam olahraga senam lantai yaitu dengan menggunakan bantuan teman. Penggunaan pendekatan ini akan lebih membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan gerak meroda karena dalam pembelajaran ini siswa diajarkan untuk dapat mempraktekkan gerakan meroda melalui bantuan teman. Dengan melaksanakan proses pembelajaran senam lantai melalui bantuan teman, diharapkan akan dapat memberikan sesuatu pembaharuan dalam proses pembelajaran serta memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan dalam mempelajari senam lantai yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil obserpasi dan wawancara dengan guru penjas di SMP Negeri 1 Babalan mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran senam lantai, ternyata siswa belum dapat melakukan gerakan senam lantai gerak meroda dengan baik. Masalah yang paling mendasar dan sering terjadi adalah pada saat melakukan awalan dan sikap saat memutar badan. Pada waktu melakukan awalan untuk meroda, siswa sering tidak mampu melakukan awalan dengan benar sehingga pada saat melakukan meroda tidak semana mestinya gerakan meroda. Hal ini gerakan meroda yang dilakukan tidak benar karena sikap meroda yang dilakukan siswa menjadi tidak stabil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Tehnik Dasar Gerak Meroda Melalui Bantuan Teman Pada Siswa Kelas VIII di Smp Negeri 1 Babalan Tahun Ajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain: Bagaimanakah kemampuan siswa melakukan gerakan meroda senam lantai siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Tahun Ajaran 2011/2012? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam melakukan gerakan meroda senam lantai? Apakah bantuan teman perlu diberikan dalam pelaksanaan gerakan meroda senam lantai? Seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran olahraga senam lantai di kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini mengenai Upaya meningkatkan hasil belajar gerak meroda dalam pembelajaran senam lantai melalui bantuan teman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui bantuan teman dapat meningkatkan hasil belajar gerak meroda senam lantai pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan bantuan teman dapat meningkatkan hasil belajar gerak meroda dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk guru pendidikan jasmani dalam memperbaiki proses belajar mengajar senam lantai gerak meroda melalui bantuan teman.
2. Sebagai bahan masukan dalam mengatasi kesulitan dalam melakukan gerakan meroda senam lantai di sekolah melalui bantuan teman.

3. Sebagai bahan dalam menambah wawasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran senam lantai.
4. Sebagai bahan rujukan dan acuan untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian khususnya tentang materi senam lantai.



THE
Character Building
UNIVERSITY